



---

**Kinerja Kader Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19**

**Surya Syarifuddin**

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky

Email: [suryasyarifuddin@gmail.com](mailto:suryasyarifuddin@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja kader Posyandu selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara, kajian dokumen, dan observasi langsung. Jumlah sampel pada penelitian adalah 13 orang yang terdiri dari 12 orang kader posyandu dan 1 orang petugas kesehatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa pada saat sebelum hari buka posyandu di masa pandemi Covid-19 kinerja kader posyandu sudah cukup baik karena kader posyandu telah melaksanakan tugasnya dengan memberikan informasi kepada warga mengenai jadwal pelaksanaan hari posyandu dengan kunjungan rumah, menginformasikan di masjid, dan melalui media aplikasi *Whatsapp*. Kinerja kader posyandu saat hari buka posyandu pada masa pandemi Covid-19 sudah baik karena kader posyandu tetap melakukan tugasnya yakni melakukan penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran lengan, pengukuran lingkaran kepala, pemberian Vitamin A dengan kunjungan rumah dan melakukan pencatatan setelah melakukan pelayanan posyandu. kinerja kader posyandu setelah hari buka posyandu di masa pandemi Covid-19 sudah cukup baik dimana kader melakukan kunjungan rumah apabila ada warganya yang sakit, melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan petugas puskesmas untuk memberikan informasi dan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

**Keywords:** *Cadre, covid-19, posyandu.*

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the performance of Posyandu cadres during the Covid-19 pandemic. This study used qualitative research methods through interview guidelines, document review, and direct observation. The samples in the study were 13 people, comprising of 12 Posyandu cadres and 1 health worker. The results of the study found that prior to the opening day of the Posyandu during the Covid-19 pandemic, the performance of the Posyandu cadres was fairly good because the cadres had carried out their duties by providing information to residents about the schedule for the Posyandu day via home visits, informing at the mosque, and application media *Whatsapp*. The performance of Posyandu cadres on Posyandu opening day during the Covid-19 pandemic was good because the cadres continued to carry out their duties, namely weighing, measuring arm circumference, measuring head circumference, giving Vitamin A via home visits, and taking notes after performing Posyandu services. The performance of Posyandu cadres after the Posyandu opening day during the Covid-19 pandemic was fairly good that the cadres made home visits if any of the residents were sick, held meetings with community leaders and Public Health Center officers to provide information and to plan future activities.

**Kata kunci :** *Kader, covid-19, posyandu.*

## PENDAHULUAN

Kader posyandu merupakan penggerak yang membantu masyarakat mendukung petugas kesehatan dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal. Kader posyandu tidak hanya menjadi mitra masyarakat, tetapi juga memiliki tugas untuk melakukan sosialisasi dan memberikan penyuluhan. Kader posyandu merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan lebih mengetahui masalah kesehatan warga di sekitarnya dibandingkan dengan petugas kesehatan.

Kader posyandu berperan sebagai pelaksana tindakan posyandu yang menjadikan keberadaan kader penting dan strategis karena memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan kesehatan. Dalam beberapa bulan terakhir, kinerja banyak posyandu memburuk karena kurangnya kader yang menjalankan tugasnya dengan baik, membuat situasi menjadi kritis. Akibat situasi Covid-19, kendala yang dihadapi kader saat ini membuat kader menjadi terbatas dalam memberikan pelayanan kesehatan di posyandu.

Berdasarkan data kementerian kesehatan, terjadi penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan kesehatan bayi, balita dan anak. Pandemi covid-19 juga menyebabkan tutupnya sebagian besar posyandu. Tercatat hanya 19,2% puskesmas yang tetap melaksanakan kegiatan posyandu selama pandemic. Sehingga menyebabkan tidak optimalnya pemantauan perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita dan intervensi kesehatan ibu dan anak. (IAKMI, 2020)

Menurut Kementerian Kesehatan, . Pandemi Covid-19 mengakibatkan penutupan sebagian besar posyandu, terjadi penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan kesehatan bayi, balita dan anak. Ditemukan bahwa hanya 19,2% Puskesmas yang melanjutkan kegiatan posyandu selama pandemi, hal ini menyebabkan pemantauan perkembangan dan pertumbuhan bayi, balita dan perawatan kesehatan ibu dan anak tidak optimal (IAKMI, 2020).

Hambatan pelaksanaan kegiatan Posyandu adalah adanya pandemi Covid-19 dimana menurut data akhir tahun 2019 terdapat 298.058 posyandu dan hanya 65,42% yang aktif. Angka tersebut masih sangat jauh dari target nasional sebesar 80 persen, cakupan target untuk mencapainya pada tahun 2020 diperkirakan menurun akibat pandemi Covid-19, sebagian besar kegiatan di Posyandu terhenti. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi alasan pelayanan Posyandu dan menghindari kerumunan serta kemungkinan penyebaran Covid-19. Minimnya kegiatan pelayanan di Posyandu menyebabkan pemantauan status kesehatan ibu hamil dan balita. Akibatnya, pemantauan tumbuh kembang anak usia dini menjadi tertunda. (Reza, 2020).

Selain itu, berdasarkan data pemeriksaan kehamilan Ikatan Bidan Indonesia (IBI), jumlah kunjungan menurun dari Januari 2020 hingga April 2020. Kunjungan K1 pada Januari sebanyak 76.878 kunjungan dan pada April turun sebanyak 59.326 kunjungan. Demikian juga kunjungan dari K4 yang pada Januari tercatat 57.166 kunjungan, turun sebanyak 50.767 kunjungan pada April. Hal ini disebabkan oleh merebaknya virus Covid-19 di Indonesia saat ini (IBI, 2020).

Kader posyandu bertanggung jawab atas pelaksanaan program Posyandu. Jika kader posyandu tidak aktif, hal ini juga akan mempersulit target kerja posyandu dan dapat mengakibatkan kondisi kesehatan bayi dan balita tidak terdeteksi dengan cepat. Hal ini mempengaruhi keberhasilan program posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kader posyandu berperan dalam tumbuh kembang kesehatan anak dan ibu karena kader posyandu yang memberikan informasi mengenai kesehatan ibu (Sengkey & Pangemanan, 2015).

Banyak faktor dapat mempengaruhi kinerja kader posyandu, salah satunya adalah melakukan penimbangan bayi yang dimaksudkan dalam penimbangan ini untuk mengecek status gizi balita. Pada tahun 2020, akibat pandemi Covid-19, cakupan penimbangan anak lebih rendah dari cakupan standar. Menurut

Wirawan (2009), dalam mengukur kinerja seseorang terdapat beberapa indikator yang dapat kita lihat, seperti: 1. Hasil kerja dengan indikator: Kualitas kerja, kuantitas dan efisiensi dalam melakukan tugas, 2. Perilaku Kerja indikatornya yakni disiplin kerja, inisiatif, dan ketelitian, 3. Karakteristik pribadi dengan indikator

. 2) Pelaksanaan Posyandu (H), pada hari pelaksanaan posyandu, kader posyandu membagi tugas yakni ada bagian pendaftaran balita, ibu hamil, pada pasangan usia subur, juga melakukan penimbangan, pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS, melakukan pencatatan di buku KMS/ buku KIA, buku register ibu hamil (SIP), buku register PUS/WUS, memberikan penyuluhan bagi ibu balita, ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui, PUS, pelayanan kesehatan dan juga KB. 3) Kegiatan di Luar Hari Buka Posyandu (H+) Setelah kegiatan posyandu dilakukan, kader posyandu masih bertugas melakukan pemutakhiran data sasaran kegiatan posyandu yakni pada bayi, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui serta membuat laporan bulanan dalam bentuk laporan (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Keberhasilan kader, tercermin dari keberhasilan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader posyandu. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011), tugas kader posyandu adalah sebagai berikut: 1) Persiapan dalam pelaksanaan Posyandu (H-1), kegiatan ini meliputi memberikan informasi hari pembukaan Posyandu, pertemuan dengan warga sekitar, persiapan posyandu dan sarana posyandu, pembagian tugas, koordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya, persiapan materi PMT. 2) Pelaksanaan hari Posyandu (H), pada hari pelaksanaan Posyandu, kader Posyandu membagi tugas yaitu ada bagian untuk pendaftaran bayi, ibu hamil, pasangan usia subur, juga penimbangan, Pengukuran lingkaran lengan untuk ibu hamil dan WUS, pencatatan di buku KMS/buku KIA, Buku Daftar Kehamilan (SIP), Buku Daftar PUS/WUS, menawarkan konseling untuk ibu balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui, PUS, pelayanan kesehatan dan juga KB. 3) Kegiatan di luar hari buka Posyandu (H+) Setelah kegiatan Posyandu selesai, kader Posyandu terus memperbarui data sasaran kegiatan Posyandu yaitu yakni pada bayi, balita, anak kecil, ibu hamil dan ibu menyusui, serta menyusun laporan bulanan ((Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Keadaan sosial masyarakat di masa pandemi Covid-19 ini berpengaruh pada pelayanan kesehatan bayi dan balita di posyandu, oleh karena itu, kader posyandu harus tetap aktif untuk memotivasi masyarakat untuk ikut serta pada kegiatan posyandu dan juga tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat. Oleh karena kondisi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kader posyandu selama masa pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan mengenai individu serta pengamatan perilaku melalui petunjuk wawancara, menelaah dokumen, dan melakukan observasi langsung. Sampel penelitian ini sebanyak 13 orang yakni 12 orang kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas dan 1 orang petugas kesehatan penanggung jawab posyandu sebagai informan kunci pada penelitian ini. Wawancara mendalam dilakukan sesuai dengan pertanyaan penuntun serta hasilnya dicatat sekaligus direkam. Data yang terkumpul diolah dan disusun berdasarkan analisis isi sesuai maksud penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil

### **A. Sebelum Hari Buka Posyandu**

Berdasarkan wawancara kader yang dilakukan sebelum hari pembukaan Posyandu ditetapkan bahwa tidak terdapat pelayanan Posyandu dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Puskesmas Antang

Perumnas mempunyai aturan baru untuk tidak melakukan berbagai pelayanan Posyandu dalam mencegah penyebaran virus Covid-19. Segala aktivitas dari Posyandu untuk sementara dialihkan ke Puskesmas Antang Perumnas. Kader posyandu tetap melanjutkan kegiatannya seperti membersihkan posyandu meskipun tidak terdapat pelayanan kader juga menginformasikan jadwal posyandu pada warga dalam pertemuan rutin serta mengunjungi warga di tempat tinggalnya dan juga menyampaikan informasi melalui WhatsApp.

Pernyataan informan sebagai berikut :

“selama adanya pandemi covid-19, memang sudah tidak terdapat aktivitas diposyandu tetapi tetap saja saya bersihkan posyandu walaupun tidak ada aktivitas pasti saya selalu bersihkan, saya informasikan kepada kader di WA, memang kita ini kader ada groupnya, jadi gampangki bagi informasi buat selalu ingatkan hari posyandu, sasarannya itu yang ada balita umur 5 tahun, nanti itu kadernyami yang jalan ke warganya”. (R, 68 Tahun, Kader Posyandu).

“ sebelum hari buka kegiatan posyandu , saya langsung datangi rumah yang punya balita, atau saya langsung suruh ke puskesmas untuk mendapatkan imunisasi atau saya juga langsung WA di group kader biar nanti kader yang menghubungi warganya di masing- masing RT nya”. (M, 57 Tahun, Kader Posyandu)

Kader posyandu juga selalu mengingatkan warga agar mengikuti aturan pemerintah yakni aturan menjaga protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan air mengalir serta menjaga jarak dalam upaya mencegah penularan virus covid-19.

pernyataan informan sebagai berikut :

“pada RW 3 ini setiap tanggal 3 itu ada jadwal posyandu akan tetapi karena terdapat info jikalau tidak boleh buka posyandu sebab terdapat virus Covid-19, jadi eee saya sama kader lain melakukan kunjungan rumah kasih tahu jika ada jadwal posyandu, saya juga kasih tahu kalau ke puskesmas wajib ikuti protokol kesehatan gunakan masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak (A, 43 Tahun, Kader Posyandu)

#### B. Pada Saat Hari Buka Posyandu

Berdasarkan hasil wawancara informasi lapangan pada hari pembukaan Posyandu, diketahui kader Posyandu tetap melakukan kegiatan posyandu yakni penimbangan balita, mengukur lingkaran lengan, serta mengukur lingkaran kepala. Kegiatan posyandu dilakukan dengan kunjungan rumah ke rumah masyarakat, dilanjutkan pemberian vitamin A, kader juga terkadang mendampingi warga ke puskesmas untuk imunisasi dan menerima pelayanan pemasangan alat KB. Kegiatan ini dilakukan kader setiap bulan sesuai dengan tujuan kerja kader dalam memantau kinerja pelayanan posyandu.

Pernyataan informan sebagai berikut :

“sejak tidak dibukanya posyandu sebab ini ada covid-19, jadi saya door to door ke rumah warga untuk penimbangan, mengukur lingkaran kepala, ukur lingkaran lengan, agar sasaran ku itu terpantau jangan sampai ada lagi yang beratnya tidak sesuai tinggi badan”. (B, 42 tahun, Kader Posyandu)

“kalau pagi kan banyak orang tuanya kerja, jadi kalau tidak sempat ke puskesmas, sayami datang kerumahnya untuk timbang itu anaknya, kalau saya pergi menimbang balita, timbangannya juga saya bawa sendiri “. (M, 32 Tahun, Kader Posyandu).

“pada hari buka posyandu dulu sebelum pandemi ini kita kader lakukan pelayanan seperti penimbangan, diberikan vitamin A, juga makanan tambahan eee bubur kacang ijo. Karena saat ini ada Covid-19 jadi tidak boleh ada kegiatan jadi saya saja datangi rumahnya ini warga untuk ditimbang anaknya, dikasih juga vitamin A, saya bagikan kerumahnya kalau ada yang tidak pergi ke puskesmas, kalau saya kasih Vitamin A, saya kasih mamanya dulu nanti mamanya yang kasih tetes langsung ke mulutnya itu anaknya, saya ini tidak ada kontak langsung dengan warga, jadi kita ini menghindari penularan virus. Saya juga kalau mau datangi rumah warga itu ikuti aturan pemerintah pasti pakai masker, pakai handsanitizer sama jaga jarak untuk menghindari ini covid-19”. (R, 68 Tahun, Kader Posyandu)

Pernyataan Informan Kunci sebagai berikut :

“selama adanya pandemi Covid-19 , kegiatan posyandu diberhentikan dulu semuanya pelaksanaan kegiatan posyandu di alihkan ke puskesmas, karena selain menjaga kesehatan warga kita juga harus menjaga kesehatannya kader, jadi semuanya kegiatan posyandu di lakukan di Puskesmas, jadi di puskesmas juga ada antrian tidak bisa masuk ruangan sebelum di panggil namanya, jadi kita lakukan jaga jarak. Kalau ada yang lupa bawa masker nanti dikasih dari puskesmas karena memang sudah disediakan, pelayanan di Puskesmas” (M, 46 Tahun, Informan Kunci).

Kegiatan pencatatan dan pelaporan juga tetap dilakukan setelah pemberian pelayanan, apabila terdapat masalah kesehatan, maka kader posyandu berkoordinasi dengan petugas puskesmas untuk memberikan penyuluhan kesehatan ataupun pengobatan.

Pernyataan oleh informan sebagai berikut :

“pencatatan selalu kita lakukan jika sudah dilakukan penimbangan atau pengukuran, anak yang dicurigai tidak sama berat badan dengan tinggi badan, atau ada masalah dengan kehamilannya biasanya saya informasikan sama petugas puskesmas, nanti dari petugas kasih penyuluhan atau saran yang lain untuk mencari solusi dari permasalahannya” (D, 54 tahun, Kader Posyandu).

#### C. Setelah Hari Buka Posyandu

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan setelah hari buka posyandu selama pandemi Covid-19, diperoleh informasi bahwa kader membuat laporan pencapaian pelayanan. Pencatatan dilakukan di buku SIP kader. Melakukan kunjungan rumah kalau ada balita yang sakit.

Pernyataan informan sebagai berikut :

“saat hari sesudah dilaksanakan kegiatan posyandu tetap kita lakukan pencatatan di buku karena harus juga di lapor ke puskesmas, takutnya ada stunting, atau gizi kurang. Pelaporan sesuai dengan pedoman buku SIP”. (A, 43 Tahun, Kader Posyandu)

“biasa saya buat laporan kalau sudah selesai posyandu, atau kalau ada yang sakit saya kunjungi rumahnya, kita kasih penyuluhan juga”. (S, 57 tahun, Kader Posyandu).

## Pembahasan

### A. Sebelum Hari Buka Posyandu

Berdasarkan pedoman Buku Panduan Pelayanan Kesehatan Balita yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19, memuat beberapa aturan posyandu pada masa pandemi covid-19. Pedoman ini menginstruksikan bahwa pelayanan pemeriksaan rutin balita sehat mengikuti peraturan pemerintah yang berlaku di wilayah kerja dan mempertimbangkan penyebaran virus Covid-19. Pelaksanaan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas mengikuti himbuan pemerintah daerah dengan tidak memberikan pelayanan kesehatan selama pandemi Covid-19 untuk menghindari penularan covid-19 serta untuk menjaga kesehatan warga dan kader posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para kader melanjutkan kegiatan persiapan seperti pembersihan ruangan sebelum hari pembukaan Posyandu, hal ini tetap dilakukan meskipun tidak ada kegiatan pelayanan di Posyandu akibat pandemi Covid-19. Kader posyandu juga berkoordinasi dengan kader lainnya guna menginformasikan kepada warga di wilayah kerjanya tentang jadwal posyandu. Selain itu, kader posyandu juga memberikan informasi jadwal posyandu kepada warga melalui pemberitahuan di masjid, kunjungan rumah dan juga melalui media aplikasi WhatsApp. Serta kader posyandu menghimbau warga untuk mengikuti protokol kesehatan, dengan memakai masker, menggunakan hand sanitizer dan menjaga jarak ketika berada di puskesmas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djafar (2019) bahwa ketika berinteraksi dengan kelompok kerja, kader posyandu dapat berinteraksi melalui sarana komunikasi seperti handphone. Hal ini sesuai petunjuk pedoman penatalaksanaan kegiatan posyandu bahwa sebelum pembukaan Posyandu, tugas kader adalah: a) menerima cacatan tentang keberadaan ibu hamil, bersalin, kematian bayi dan ibu, bayi, balita, ibu nifas, PUS dan WUS dari kelompok dasawisma, b) penyiapan sarana prasarana operasional di Posyandu, c. Hubungi kelompok kerja/kader Posyandu, d) menyiapkan PMT, e) pendekatan dengan para tokoh masyarakat formal dan informal, f) mengundang orang tua balita ke posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Menurut Runjat (2011), salah satu tugas kader adalah menginformasikan kepada ibu pengguna posyandu (ibu hamil, ibu bayi dan anak kecil, serta wanita usia subur) tentang jam buka posyandu dan waktunya. . menjelang hari pembukaan posyandu. Penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Juliant (2019) bahwa peran kader posyandu adalah menyebarkan informasi dan bekerjasama dengan tokoh agama dalam pelaksanaan posyandu dan mengajak masyarakat untuk datang ke posyandu . dan mengkoordinir dengan kader lain terkait dalam pembagian kerja (Juliati, 2019).

### B. Saat Hari Buka Posyandu

Adanya pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak perubahan, terutama dalam bidang kesehatan. Kondisi tersebut mempengaruhi aktivitas masyarakat, termasuk pelayanan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas.

Berdasarkan hasil kajian terungkap bahwa kader Posyandu tetap melakukan kegiatan Posyandu seperti menimbang bayi, mengukur lingkar kepala, dan mengukur lingkar lengan selama hari buka Posyandu. Hal ini dilakukan untuk mencapai dan mengelola tujuan pelayanan Posyandu seperti penimbangan berat badan anak, sehingga tidak ada perbedaan atau ketidakseimbangan antara berat dan

tinggi badan anak. Pelayanan pemeriksaan PUS dan pelayanan KB semua dilaksanakan oleh petugas kesehatan di puskesmas.

Kunjungan rumah yang dilakukan kader Posyandu dalam mengontrol berat badan balita sehat. Dalam situasi pandemi Covid-19, pemantauan tumbuh kembang bayi harus terus dilakukan melalui berbagai alternatif agar pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat terus terpantau. Pemantauan tumbuh kembang di Posyandu merupakan salah satu upaya untuk mengidentifikasi masalah gizi anak usia dini. Balita yang dideteksi dengan pertumbuhan terhambat harus segera dirujuk ke profesional kesehatan untuk mendapatkan penanganan segera.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Dian (2021) menyatakan bahwa kader posyandu memiliki sikap yang positif dalam penimbangan balita di masa pandemic Covid 19. (Lestari & Dian, 2021). Selain itu, Pemberian vitamin A juga dilakukan oleh kader posyandu. Pemberian vitamin A ini, diberikan pada bulan Februari dan Agustus. Kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan kader posyandu mengikuti aturan protokol kesehatan dengan membawa timbangan sendiri, pemberian vitamin A diberikan ke orangtua balita nanti yang memberikan vitamin A itu orang tuanya, jadi Kader tidak melakukan kontak langsung dengan balita, kemudian memakai masker, memakai handsanitizer dan menjaga jarak.

Pemberian kapsul vitamin A yang termaktub dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak, bahwa kegiatan ini dilakukan pada bulan Februari dan Agustus. Pemberian dilakukan pada anak usia 6-11 bulan dan dua usia 12-59 bulan. Pemberian kapsul Vitamin A dapat diberikan melalui kunjungan rumah atau di fasilitas kesehatan dengan tetap menjaga jarak dan memakai APD (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama (2021) yang menemukan bahwa kapsul vitamin A yang dibagikan kepada setiap balita di wilayah kerja Posyandu selama pandemi dipastikan tepat sasaran. Pemberian vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Beberapa kader langsung membagikan kapsul vitamin A secara door to door dan tetap mematuhi protokol kesehatan (Purnama et al., 2021).

Kegiatan pencatatan dan pelaporan juga dapat terlaksana selama adanya pandemi Covid-19. Kegiatan pencatatan ini dilakukan kader posyandu segera setiap melakukan penimbangan atau pengukuran dan dicatat di buku KIA. Kader posyandu Puskesmas Antang perumnas sudah melaksanakan sesuai dengan Pedoman penatalaksanaan posyandu, yakni pencatatan dilakukan segera oleh kader setelah kegiatan posyandu dilakukan. Pencatatan dan pelaporan adalah faktor keberhasilan tercapainya suatu kegiatan, hasil luaran dari pencatatan dan pelaporan adalah data dan informasi yang sangat berharga dan bernilai serta merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Djafar (2019) bahwa kader posyandu memiliki kinerja yang cukup baik karena melakukan pendaftaran, pencatatan pada buku KIA, namun pada kegiatan penyuluhan kader belum memiliki kecakapan untuk memberikan penyuluhan tentang masalah kesehatan. (Djafar, 2019)

### C. Setelah Hari Buka Posyandu

kader posyandu memiliki peran besar dalam kegiatan posyandu. Peran kader posyandu sebagai penyelenggara, perencana kegiatan, pembina serta menjadi penyuluh yang mendorong masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan posyandu di wilayahnya. Kinerja kader akan baik apabila kader mampu mengelola kegiatan posyandunya dengan optimal. Tugas dan tanggungjawab kader posyandu saat setelah buka

posyandu ialah memindahkan catatan pengukurannya ke dalam buku SIP (Sistem Informai Terpadu). Buku SIP berfungsi sebagai buku pencatatan atau informasi mengenai pelayanan yang telah dilakukan. Kader posyandu juga melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat atau dengan petugas Puskesmas untuk menyampaikan atau menginformasikan hasil kegiatan posyandu kemudian dilakukan rencana aksi untuk perencanaan kegiatan berikutnya.

Kinerja adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi dan dapat di nilai. Hal ini membuktikan bahwa kinerja dapat pula dilihat berdasarkan kegiatan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan sejauh mana upaya seseorang untuk mencapai tujuan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. (Sengkey & Pangemanan, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Djafar (2019) bahwa kader posyandu mensinkronkan catatan KMS dan buku register, kader menyampaikan rencana kegiatan posyandu selanjutnya, melakukan diskusi dengan ibu-ibu, dan kunjungan rumah untuk melihat perkembanganarganya yang mengalami gangguan Kesehatan. (Djafar, 2019)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja kader posyandu sebelum buka hari posyandu di masa pandemic Covid-19 sudah baik karena kader telah melaksanakan tugasnya dengan memberikan informasi kepada warga mengenai jadwal pelaksanaan hari posyandu dengan melakukan dengan bantuan tokoh agama yakni memberikan informasi melalui masjid, malakukan kunjungan rumah dan memberikan informasi dengan media aplikasi *whatsapp*. Serta menginformasikan warga untuk mengikuti protocol Kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak untuk menghindari penularan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kinerja kader posyandu saat hari buka posyandu pada masa pandemic Covid-19 sudah baik karena kader posyandu tetap melakukan tugasnya yakni melakukan penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran lenagn, pengukuran lingkaran kepala, pemberian Vitamin A, dan melakukan pencatatan setelah melakukan pelayanan posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja kader posyandu setelah hari buka posyandu di masa pandemi Covid-19 sudah cukup baik dimana kader melakukan kunjungan rumah apabila ada warganya yang sakit, melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan petugas puskesmas untuk memberikan informasi dan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djafar, T. (2019). Implemetasi Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 5(January 2019), 135–144.
- IAKMI. (2020). Seruan IAKMI - Ikatan Kesehatan Masyarakat Indonesia. In *lakmi*. <http://www.iakmi.or.id/web/news/detail/18/Seruan-Nasional-Dampak-Pandemi-COVID-19-Selamatkan-Masa-Depan-25-Juta-Anak-Indonesia>
- IBI. (2020). Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New Normal, Webinar in 2020. *Ibi.or.Id*, 1–32. [https://www.ibi.or.id/id/article\\_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html](https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html)
- Juliati. (2019). *Peran Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Dusun Titipanjang Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Institute Kesehatan Helvetia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Kurikulum dan modul Pelatihan fasilitator Pemberdayaan kader Posyandu. In *Kementerian Kesehatan RI*.

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelayanan Gizi Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 untuk Tenaga Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 34.
- Lestari, P. B., & Dian, A. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Kader Posyandu Dalam Penimbangan Balita Selama Pandemi Covid-19 Di Jakarta Timur. *Jurnal Health Sains*, 2(4), 533–540. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i4.154>
- Purnama, T. B., Lutfiyah, A., Utari, D. dwi, Rangkuti, D. N., Khorunnisa, D., & Ginting, F. F. F. (2021). View of Cakupan Program Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 di UPT Puskesmas Mandala, Kota Medan, Sumatera Utara. *Jurnal Gizi & Kesehatan Manusia*, 1. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jgkm/article/view/1486/776>
- Reza. (2020). Peran penting Posyandu di masa pandemi. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/news/read/4427167/peran-penting-posyandu-di-masa-pandemi>
- Sengkey, S. W., & Pangemanan, G. D. K. J. M. (2015). Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado Performance Analysis of Cadres Posyandu in Puskesmas Paniki Manado. *Jikmu*, 5(2b), 491–502.